

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra tidak sekadar diapresiasi ataupun dinikmati saja, tetapi harus juga dipahami, dihayati maupun ditafsirkan isinya. Untuk menghadirkan pemahaman itu diperlukan apresiasi sastra. Sejalan dengan kondisi ini, pembelajaran di sekolah sering juga disebut pembelajaran apresiasi sastra, dengan tujuan siswa dapat menemukan makna yang terdapat dalam karya sastra yang dibaca. Hal tersebut diperkuat bahwa kegiatan apresiasi sastra diyakini mampu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual (Abidin dalam Izzah, 2019:2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang sastra di SMK memiliki Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan novel, yaitu: pada kelas XII terdapat KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi secara lisan maupun tulisan. Ihsan mengatakan (dalam Faizin, 2020: 20) Pendidikan ialah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu karena dengan hasil seseorang berpendidikan akan menjadi individu yang mempunyai karakter, mempunyai wawasan ilmu serta kepekaan sosial. Masalah efektivitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran menjadi kendala yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan bangsa ini pada umumnya.

Menurut Muhaimin (dalam Faizin, 2020: 20) pendidikan karakter sangatlah penting pada dasarnya semua tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Apabila karakter setiap individu dibentuk sejak dini, kelak ketika dewasa ada godaan, rintangan tidak akan mudah goyah dengan cobaan yang akan datang. Tujuan pendidikan karakter menurut Zubaedi (dalam Pratiwi, 2019: 31) ialah untuk peningkatan mutu serta hasil dari pembelajaran di sekolah yang menuju terhadap pembentukan karakter, berakhlak, terpadu serta seimbang yang sesuai standar kelulusan. Menurunnya moral anak bangsa sangat mengkhawatirkan dari tahun ketahun, banyak terjadi kasus dikalangan pelajar seperti pelecehan seksual, pencurian, tawuran, penyalahgunaan obat-obatan dan

tawuran. KPAI atau komisioner komisi perlindungan anak Indonesia (tim kpai, dalam [kpai.go.id](http://kpai.go.id)) dalam ranah bidang hak sipil dan partisipasi anak, Jasra Putra mengatakan kasus yang mengharuskan jari siswanya harus diamputasi, sampai dengan kasus siswa meninggal dunia karena ditendang, hal ini menjadi gambaran lewat batas dan buruk dari ancaman fisik serta psikis yang dilakukan pelajar terhadap teman-temannya pada Februari 2020. Catatan 9 tahun terakhir dari 2011 sampai dengan 2019 KPAI, terdapat pengaduan kekerasan pada anak sejumlah 37.381. *Bullying* dalam ranah pendidikan atau dimedsos, kasusnya mencapai 2.473 dan kasusnya terus melambung.

Kenakalan remaja (Kuntadi dalam [news.okezone.com](http://news.okezone.com)) Polres Bantul bekerja sama dengan Polresta Yogyakarta, telah berhasil mencegah tawuran antarpelajar tengah malam, pada hari Kamis 7, Mei 2020. Sejumlah 16 remaja diamankan bersama dengan barang bukti yang ada yaitu senjata tajam. Penyidik sendiri masih meminta keterangan lebih lanjut terhadap pelajar yang diamankan, serta 70 persen siswi di Depok mengaku tidak perawan lagi yang disampaikan Nur Azizah Tahmid anggota DPR RI Komisi VIII, Kamis, 24 Desember 2020. ([wartakota.tribunnews.com](http://wartakota.tribunnews.com))

Usia muda atau remaja ialah usia labil, dimana para remaja sedang mencari jati dirinya. Maka dari itu, kondisi lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh, dalam lingkungan yang kurang baik dapat meruntuhkan nilai pendidikan karakter, ini sangat erat dengan pembelajaran remaja di sekolah, guna mencegah hal-hal yang bisa merusak moral, salah satu pengaplikasian yang harus ada pada siswa adalah dengan terbiasa membaca dan salah satunya ialah membaca karya sastra.

Pendidikan sendiri hal yang wajib bagi setiap individu yang mana diharapkan dengan adanya pendidikan bagi setiap individu mampu menjadikan individu berwawasan serta mempunyai nilai-nilai kebaikan dalam setiap individunya. Membangun karakter disetiap individu adalah hakikat dari tujuan pendidikan. Pengajaran sastra adalah salah satu cara alternatif guna membangun karakter setiap individu peserta didik. Ada beberapa novel yang memiliki pembelajaran pendidikan karakter dalam isinya, yang bisa dijadikan sebagai

tuntunan tingkah laku yang baik, salah satunya novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini menggunakan novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai objek analisis serta pemanfaatannya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK. Dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari menceritakan kisah insinyur muda bernama Kabul yang sudah bekerja di proyek dimana banyak penyelewengan yang dilakukan oleh orang-orang proyek yang bertentangan dengan apa yang diajarkannya dibangku kuliah.

Kabul sendiri salah satu aktivis di kampusnya, dimana dia menjunjung tinggi keadilan, kebenaran dan kejujuran. Setelah menjadi insinyur lulusan teknik sipil Kabul bekerja di proyek pembangunan jembatan dimaja proyek itu dipimpin oleh Dalkoji dimana Dalkoji sendiri kakak kelas Kabul dibangku kuliah. Dalkoji sendiri sudah terbiasa dengan manipulasi data proyek, korupsi dimana hal ini bertentangan dengan kabul. Setelah kabul tahu mutu bahan bangunan tidak sesuai dengan standar pembangunan dimana bukan karena tidak ada dana melainkan dana yang ada sudah masuk beberapa kantong pribadi Dalkoji ditambah dengan proyek harus cepat selesai karena akan dipakai kepentingan partai untuk kampanye sebelum pemilihan presiden. Hal ini yang menyebabkan Kabul lebih memilih keluar proyek dan benar saja beberapa tahun saat Kabul kan melewati jembatan yang dulu dibangunnya walaupun tidak sampai selesai, jembatan itu tidak bisa dilewati karena rusak dimana ini semua dampak dari ulah orang-orang proyek

Pada penelitian ini dipilih Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari untuk dianalisis karena novel ini mengandung nilai karakter, nilai karakter itu sendiri nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari mampu memberikan memberikan motivasi yang kuat bagi pembaca, baik tokoh antagonis, tritagonis ataupun protagonis dapat diambil pelajaran serta dapat diambil sebagai media pendukung pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu alasan peneliti memilih novel karenan bersifat prosa dimana pembaca akan lebih mudah dalam

mengambil pembelajaran apa yang telah dibacanya. Berbeda sekali dengan puisi yang membutuhkan analisis khusus untuk dapat mengetahui pesan yang dituliskan penulisnya.

Setelah peserta didik membaca novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari diharapkan mereka akan memahami dan memilah perilaku yang patut untuk dicontoh, karena fokus pembelajaran bukan hanya memberikan ilmu saja tetapi pemberian karakter juga penting. Berdasarkan latar belakang penulis bermaksud mengkaji nilai pendidikan karakter novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan pemanfaatannya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rangkaian uraian pada latar belakang, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai RPP pembelajaran Novel di SMK?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai RPP pembelajaran Novel di SMK.

## **D. Manfaat**

Setelah dilakukannya tahapan-tahapan dalam penelitian, maka, peneliti mengharapkan penelitian ini berisi manfaat yang bisa diambil, adapun manfaat-manfaatnya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu sebagai sumbangsih pemikiran mengenai sastra utamanya dalam pemanfaatannya nilai-nilai pendidikan karakter di SMK.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang analisis karya sastra dan sebagai bahan perbandingan khususnya dengan menganalisis nilai pendidikan karakter pada novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

### b. Bagi Peneliti Lain

Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk sumber referensi untuk menjadi motivasi munculnya ide atau gagasan pemikiran yang lebih kreatif dimasa yang akan datang.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah adanya penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan gagasan pemikiran perihal meningkatkan mutu dan prestasi pembelajaran sastra bagi peserta didik di sekolah.

### d. Bagi Pengajar

Bagi pengajar adanya penelitian ini, pendidik mempunyai gambaran pengaplikasian pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

### e. Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa sendiri di antaranya peserta didik semakin mengetahui karakter yang baik seperti apa dan mencintai karya sastra Indonesia.

